

BAB V
VISUALISASI DESAIN

5.1 Hasil Konten Tekstual

Hasil Konten Tekstual merupakan segala karangan tulis yang telah dibuat untuk buku “*hygge*”. Karangan tertulis ini berisikan tentang informasi yang telah dimuat dalam naskah sebagai informasi tentang rekomendasi kafe *cozy* di Kota Malang dari segi interior, suasana, dan menu sebagai konten buku “*hygge*”. Berikut merupakan karangan tulis yang digunakan pada buku:

Table 5.1 Konten Narasi Buku
Sumber: Data Penulis

1.	Prolog
	<p>Menjadikan Interior sebagai Karya Seni Fotografi <i>aesthetic?</i></p> <p>Kata yang sering kali terucap dikalangan anak muda. Seakan-akan kata ini sudah menjadi Bahasa sehari-hari yang bertujuan meawakili setiap hal yang elok dipandang mata. Bukan sekedar dipandang, tetapi sesuatu yang <i>aesthetic</i> bisa membawa naluri, jiwa, dan perasaan untuk menikmati keindahan...</p> <p>Tetapi pernahkah kalian berpikir bagaimana <i>aesthetic</i> yang sebenarnya itu? Jawabannya ada pada diri sendiri. Karena pandangan terhadap “<i>aesthetic</i>” setiap pribadi memiliki penilaiannya masing-masing. Tanpa disadari seiring berkembangnya jaman kata ini semakin sering terucap hingga muncul julukan “<i>aesthetic</i> banget hidupnya”.</p> <p>Buku foto ini diharapkan bisa menjadi alasan untuk menyakinkan kita bahwa sebuah interior bisa menjadi karya seni fotografi yang bisa dinikmati dari sisi keindahan dan kenyamanannya, bukan hanya sekedar mengikuti tren begitu saja.</p>

2.	NARA
	<p>1) Interior Kafe</p> <p>Bangunan dari luar yang bergaya Belanda bisa langsung memikat setiap pengunjung yang datang. Eksterior dan Interior yang menggunakan warna yang senada yaitu putih dan hijau toska. Perpaduanantara warna dan bentuk bangunan membuat NARA menjadi kafe yang instagramable. Pintu berwarna hijau toska dengan kaca besar dibagian sisi kirinya, diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin menempati indoor tetapi tetap ingin menikmati suasana luar.</p> <p>Area outdoor memiliki bangku dan meja kayu dikelilingi dengan tanaman-tanaman hijau sehingga memiliki suasana alami yang didukung dengan udara sejuk di Kota Malang. Di dalam kafe terdapat meja panjang dan kursi yang menghadap ke kaca besar sehingga dapat menikmati suasana diluar meskipun berada di indoor. Selain itu terdapat sofa panjang dan juga meja berbentuk lingkaran dengan berbahan kayu halus. Perpaduan warna putih, hijau toska, dan coklat membuat suasana indoor terasa nyaman. Bagian dalam kafe juga dihiasi oleh berbagai dekorasi seperti buku, dan vas bunga yang menciptakan kesan homies pada kafe.</p> <p>2) Menu</p> <p>NARA menyediakan menu coffee dan non coffee, jadi bagi yang tidak suka kopi tenang saja karena di kafe ini bukan hanya kopi. Setiap bahan dari menu diproduksi oleh NARA sendiri sehingga memiliki ciri khasnya tersendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Sakura Cold Brew</i> b. <i>Berry Breeze</i> c. <i>Almond Croissant & Carrot Cake</i> <p>3) <i>Quotes</i></p> <p><i>Coffee & Cake</i> <i>“The world’s most magnificent combination of caffeine and sugar. When consumed daily, known to regulate mood and increase joy.”</i></p>

3.	Kotask
	<p>1) Interior</p> <p>Kotaks memiliki daya tariknya sendiri, dari luar bangunan bisa menarik perhatian para pengunjung dengan bentuknya yang kotak berwarna putih polos yang memiliki lahan parkir luas baik untuk pengendara mobil maupun motor. Tampilan dari luar bangunan sudah menunjukkan desain interior yang instagramable karena bentuknya yang minimalis dan kekinian. Kotaks sendiri memiliki ruangan indoor, outdoor, dan semi-outdoor. Ketika memasuki Kotaks, jika diperhatikan kafe ini memiliki total 10 kursi dengan model yang berbeda-beda. Selain itu, lokasinya yang berada dipinggir jalanan besar membuat Kotaks lebih mudah untuk ditemukan dan dilihat oleh banyak orang.</p> <p>Ketika melangkah masuk ke Kotaks, hal pertama yang akan dilihat adalah ruangan yang sangat besar dan luas, kursi dan meja berwarna coklat kayu tersusun dengan rapi. Pada dinding terdapat beberapa bingkai yang berjejer sepanjang dinding berisikan karya-karya seni fotografi Black & White, hal ini menambah nilai estetika pada kafe. Perpaduan antara warna putih dan coklat pada meja dan kursi serta beberapa dedaunan berwarna hijau tua, serta cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan melalui beberapa celah kaca sehingga menciptakan suasana nyaman, serta sejuk karena ruangan besar itu dikelilingi beberapa AC (<i>Air Conditioner</i>).</p> <p>2) Menu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nasi Goreng Spesial b. Bundling Pad Thai c. Lemon Cake d. Egg Sandwich e. <i>Power O'nana, Caramel Macchiato, Chocolate</i> <p>3) <i>Quotes</i></p> <p><i>"Today i will do amazing things. But, first go to cafe."</i></p>

4.	Bird Tea Gallery
	<p>1) Interior</p> <p>Saat memasuki kafe ini, suasana tenang langsung terasa, lagu-lagu instrumen lembut membuat suasana tenang itu menjadi sempurna. Tempat yang lumayan luas, tanpa suara bising dari pengunjung menunjukkan bahwa kafe ini berbeda dengan kafe pada umumnya yang ada di Kota Malang. Dengan kondisi tempat yang seperti ini membuat setiap pengunjung bisa lebih rileks saat menikmati menu yang disediakan oleh kafe. Ruangan yang hampir semua berwarna putih membuat kafe ini terlihat minimalis yang dipadukan dengan meja yang terbuat dari keramik berwarna putih serta kursi dengan bahan besi berwarna emas membuat ruangan ini menjadi elegan. Selain indoor tentunya terdapat outdoor juga, interior dan eksterior tidak jauh berbeda karena tetap menggunakan warna putih sebagai warna utama serta terdapat juga tanaman-tanaman berwarna hijau tua yang menghiasi disetiap sudut dinding. Perbedaannya mungkin hanya disuasana, jika di indoor bisa merasakan suasana tenang maka di outdoor lebih kearah menikmati udara segar di Kota Malang.</p> <p>2) Menu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Big Plater</i> b. <i>Nougat Cake</i> c. <i>Spaghetti Bolognese</i> d. <i>Vegie Highlan d Salad</i> e. <i>Tea Blend Red Berries</i> f. <i>Purple Angel Sparkling</i> g. <i>Purple Sakura</i> <p>3) <i>Quotes</i></p> <p><i>tea</i></p> <p><i>“An aromatic beverage prepared from tea leaves by infusion with boiling water. Can diminish your troubles, calm your nerves and revive your brain cells.”</i></p>

5.	Kogu
	<p>1) Interior</p> <p>Pertama kali melihat Kogu dari tampak depan terlihat seperti rumah biasa yang memiliki halaman depan dengan beberapa tanaman hijau yang menghiasi membuat Kogu terlihat sederhana dan nyaman. Melangkah masuk ke kafe ini akan disambut dengan kaca besar yang memperlihatkan keadaan didalam kafe. Setengah dari kafe ini hampir dikelilingi oleh kaca besar bahkan pintunya pun dari kaca, sehingga cahaya matahari bisa memasuki ruangan dan menciptakan suasana nyaman.</p> <p>Keunikan dari Kogu sendiri yaitu jika diperhatikan terdapat beberapa tembok putih yang memiliki bolongan berbentuk lingkaran. Hal ini menambah keestetikan dari kafe. Pada bagian outdoor terdapat meja dan kursi berwarna biru yang berbahan besi dan juga terdapat kursi panjang yang terbuat dari semen. Batu-batuan kecil dilantai yang ada sepanjang deretan kursi meja membuat Kogu semakin terlihat seperti halaman rumah. Ketika memasuki ruangan indoor, pada pintu terdapat tanaman hijau lainnya yang menghiasi sisi kanan dan kiri pintu...</p> <p>2) Menu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Sweet Honey Karaage</i> b. <i>Indian Curry Chicken</i> c. <i>Strawberry Pocket Danish</i> d. <i>Lotus Biscoft Croissant</i> e. <i>Scuba Dive</i> f. <i>Cappocino</i> g. Alas Ireng <p>3) <i>Quotes</i></p> <p><i>“Happiness is a small cozy cafe. A small cafe, that’s love.”</i></p> <p>- Mahmoud Darwish -</p>

6.	Cale
	<p>1) Interior</p> <p>Kafe Cale dari luar sudah disambut dengan warna putih dan cokelat, ketika melangkah masuk kedalam akan langsung disambut dengan meja bar disebelah kiri lengkap dengan barista yang tersenyum ramah untuk melayani para pengunjung. Kafe ini memiliki dua lantai dimana lantai satu merupakan indoor dengan sejuknya ruangan ber-AC, membuat siapapun menjadi betah untuk berlama-lama nongkrong. Pada lantai satu terdapat <i>indoor</i> dan <i>semi-outdoor</i> yang hanya dibatasi oleh pintu kecil. Pada lantai satu terdapat dekorasi-dekorasi yang tentunya juga berwarna putih dan cokelat. Dekorasi seperti buku, vas bunga, serta beberapa bunga kering, cermin yang tertata dengan rapi membuat nuansa <i>homies</i> begitu terasa pada ruangan ini. Penataan meja dilantai satu berkapasitas 2-4 kursi untuk permeja dikarenakan area indoor tidakterlalu luas. Tetapi yang paling digemari oleh pengunjung yaitu lantai 2 yang memiliki suasana lebih estetik. Menuju ke lantai dua akan disambut dengan tangga yang unik yaitu tangga gantung tentunya juga berwarna putih yang bahannya dari besi. Suasana nyaman dengan semua dominan berwarna putih hingga kursi dan meja, serta lantai yang belang-belang menyerupai motif batualam membuat area lantai dua menjadi lebih estetik. Selain itu yang menjadi perhatian utama yaitu banyaknya Gerabah yang terbuat daritanah liat pada bagian dinding yang menjadi hiasan. Pada bagian ini merupakan spot favorite ketika mengunjungi kafe Cale.</p> <p>2) Menu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Aglio Olio</i> b. <i>Chicken Sambal Matah</i> c. <i>Creamy Mango</i> d. <i>Coconut Coffee</i> e. <i>Mango Squash</i> <p>3) Quotes</p> <p>“<i>Good food is all the sweeter when we shared with good friends.</i>”</p> <p>-Ali Martin -</p>

7.	Fertisoil
	<p>1) Interior</p> <p>Saat memasuki Fertisoil, hal yang pertama akan terlihat yaitu kaca-kaca besar yang mengelilingi tampak depan (<i>full window</i>) kafe sehingga pengunjung dari luar bisa melihat kebagian dalam, begitupun sebaliknya. Tampak depan memang hanya terlihat bangunan yang minimalis, tetapi ketika memasuki pintu berwarna cokelat, suasana minimalis dan sedikit sentuhan tropikal mulai terasa. Beberapa tanaman hijau disetiap sudut kafe turut membantu menciptakan suasana yang nyaman. Kafe ini terdiri dari <i>outdoor</i> dan <i>indoor</i> dimana <i>indoor</i> terdapat pada lantai satu dan dua.</p> <p>Memasuki area indoor lantai satu, mata pengunjung dimanjakan oleh warna putih yang hampir mendominasi setiap dinding kafe. Beberapa meja dan kursi berbahan kayu dengan warna cokelat serta beberapa terbuat dari rotan yang dirajut pada kursi berbahan besi. Lantai dua sedikit berbeda dengan lantai satu, dimana pada area ini bisa dikatakan sebagai semi-outdoor karena memiliki jendela terbuka yang cukup besar sehingga udara dari luar masuk ke area tersebut. Jika lantai satu dominan warna putih dan cokelat, di lantai dua memiliki dominan warna cokelat dan hitam.</p> <p>2) Menu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Chicken Porridge</i> b. <i>Tori No Yaki Gyoza</i> c. <i>Chicken Quesadilla</i> d. <i>Rozucha</i> e. <i>Gun and Roses</i> f. <i>Nello Alla Mela</i> <p>3) <i>Quotes</i></p> <p><i>“A pause from the hustle, a room to tie-in.”</i></p> <p>-Fertisoil Café-</p>




8.	Peppermint
	<p>1) Interior</p> <p>Ketika memasuki kafe, suasana nyaman dan tenang bisa langsung terasa. Meja dan kursi yang tersusun dengan rapi, interior hingga furniture serba hijau dan biru pastel membuat suasana pada ruangan tersebut menjadi nyaman. Bagian kiri terdapat semacam podium dengan sofa-sofa berwarna biru, rasanya seperti khusus dibuat sebagai tempat berkumpul bersama teman, sahabat, dan keluarga. Terlihat dekorasi pada ruangan tersusun dengan rapi seperti rak dimana terdapat jejelan buku, tanaman kecil di dalam vas bunga serta hiasan lainnya yang membuat ruangan ini terasa homies. Jendela yang cukup besar membuat cahaya matahari memasuki ruangan yang berwarna pastel itu membuat suasana semakin hangat.</p> <p>Keunikan dari kafe ini sendiri yaitu pada beberapa bagian dinding terdapat lukisan mural yang tentunya bernuansa pastel juga. Kafe ini sangat menjadi rekomendasi bagi yang suka berfoto karena nuansa pastel yang diberikan sangat instagramable. Kafe dimana bisa berkumpul dengan orang-orang terdekat sembari berfoto untuk mengumpulkan moment dengan memanfaatkan setiap spot yang ada.</p> <p>2) Menu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Chicken Grilled Mashed Potato</i> b. Nasi Bokek c. <i>Potato Wedges</i> d. <i>Mix Platters</i> e. <i>Okonomiyaki</i> f. <i>Chicken Ceasar Salad</i> g. <i>Coffee Mint Latte</i> h. <i>Mojito Mint & Lemonade</i> <p>3) <i>Quotes</i></p> <p>HAPPINESS TIP:</p> <p><i>"Make time to eat and enjoy your food with peoples you loves."</i></p>





9.	Litchi
	<p>1) Interior</p> <p>Ketika menginjakkan kaki pertama kali ke kafe ini akan terlihat dari depan bangunan yang cukup besar dan tinggi dengan perpaduan warna putih dan merah hati serta dihiasi dengan tanaman dan pohon-pohon hijau didepan kafe. Memiliki bentuk bangunan yang unik seperti bangunan ala Yunani membuat kafe ini mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat. Area <i>outdoor</i> terdapat meja keramik berbentuk lingkaran yang dipadukan dengan 2-4 kursi berbahan rotan. Selain itu terdapat dekorasi-dekorasi seperti gerabah dibeberapa sudut, tanaman-tanaman hijau, dan terdapat kolam kecil dengan air yang jernih membuat suasanaarea outdoor semakin terasa alami karena perpaduan antara <i>furniture</i> dan warna dari interior. Jika area <i>outdoor</i> memiliki suasana alami, berbeda dengan area <i>indoor</i> yang memiliki suasana nyaman dan <i>homies</i>. Ruangan ini dihiasaidengan berbagai furniture yang terbuat dari kayu dan rotan, untuk mejadan kursi tidak terlalu berbeda dengan area <i>outdoor</i>.</p> <p>2) Menu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Margherita Pizza</i> b. <i>La Monti</i> c. <i>Litchi Tortilla</i> d. <i>Chessy Fries</i> e. <i>Green Tea</i> f. <i>Blue Lychee</i> <p>3) <i>Quotes</i></p> <p><i>“There are three possible parts to a date, of which at least two must be offered: entertainment, food, and affection. It is customary to begin a series of dates with a great deal of entertainment, a moderate amount of food, and the merest suggestion of affection. As the amount of affection increases, the entertainment can be reduced proportionately. When the affection is the entertainment, we no longer call it dating. Under no circumstances can the food be omitted.” – Judith Martin -</i></p>



5.2 Hasil Karya Fotografi






Berikut merupakan hasil-hasil foto yang digunakan pada konten visual buku “hygge”. Hasil foto merupakan foto produksi pribadi penulis yang telah melalui proses editing warna pada *software* Adobe Lightroom CC serta keterangan pendukung dari tiap foto.






Tabel 5.2 Hasil Karya Fotografi
Sumber: Data Penulis


No	Bagian Buku	Foto	Keterangan
1	Cover		Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/1600 Aperture: f/6.4 ISO: 3200
			Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/80 Aperture: f/16 ISO: 640
			Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/180 Aperture: f/8 ISO: 200



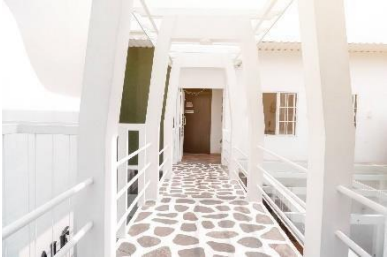


2	Daftar Isi		<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/500 Aperture: f/5.6 ISO: 2500</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/2500 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/3200 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>






3	Nara		<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/640 Aperture: f/7.1 ISO: 640</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 1250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/7.1 ISO: 640</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/320 Aperture: f/5.6 ISO: 1250</p>


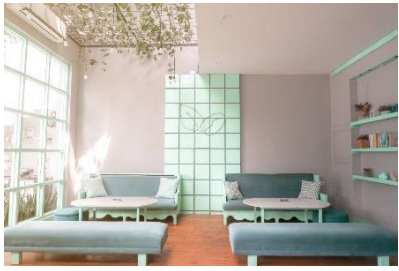



4	Kotaks		<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/4000 Aperture: f/6.4 ISO: 2500</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/5.6 ISO: 6400</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/320 Aperture: f/4.2 ISO: 200</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/800 Aperture: f/5.6 ISO: 1250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/1000 Aperture: f/6.4 ISO: 3200</p>






5	Bird Tea Gallery		<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/200</p> <p>Aperture: f/5.6</p> <p>ISO: 10000</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/400</p> <p>Aperture: f/5.6</p> <p>ISO: 10000</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/100</p> <p>Aperture: f/5.6</p> <p>ISO: 6400</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/100</p> <p>Aperture: f/5.6</p> <p>ISO: 6400</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/800</p> <p>Aperture: f/5.6</p> <p>ISO: 10000</p>


6	Kogu		<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/5.6 ISO: 100</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/5.6 ISO: 100</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 320</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/8 ISO: 500</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/50 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>

7	Cale		<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/2000 Aperture: f/5.6 ISO: 1000</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/640 Aperture: f/5.6 ISO: 320</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/1250 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/640 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/1250 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>

8	Fertisoil		<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/250</p> <p>Aperture: f/8</p> <p>ISO: 200</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/1250</p> <p>Aperture: f/6.4</p> <p>ISO: 400</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/180</p> <p>Aperture: f/8</p> <p>ISO: 200</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/160</p> <p>Aperture: f/5.6</p> <p>ISO: 1600</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7</p> <p>Lensa: 15-45mm</p> <p>Shutter Speed: 1/1250</p> <p>Aperture: f/16</p> <p>ISO: 3200</p>

9	Peppermint		<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 1250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/7.1 ISO: 1250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/5 ISO: 1250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/320 Aperture: f/5.6 ISO: 800</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 5000</p>

10	Litchi		<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 200</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/640 Aperture: f/7.1 ISO: 250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/640 Aperture: f/5.6 ISO: 250</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/2000 Aperture: f/5.6 ISO: 200</p>
			<p>Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/640 Aperture: f/5.6 ISO: 200</p>

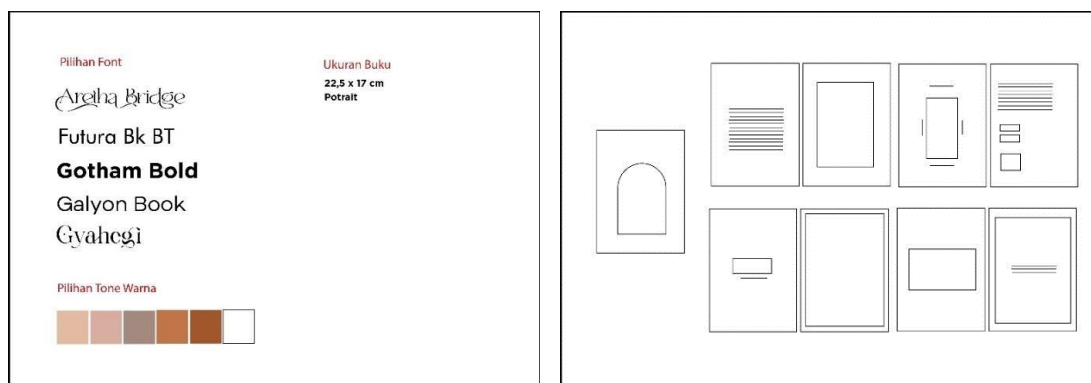
11	Tentang Penulis		Kamera: Fujifilm X-A7 Lensa: 15-45mm Shutter Speed: 1/1600 Aperture: f/10 ISO: 200
----	-----------------	--	--

5.3 Konsep Perancangan

Hasil luaran utama yang diharapkan dari perancangan buku ini adalah sebuah buku foto esai yang berisikan konten dan informasi. Dalam mewujudkan perancangan, perlu dilakukan beberapa tahap yaitu *idea layout*, *rough layout*, dan *comprehensive layout*. Dengan dilakukannya tahapan tersebut bisa menghasilkan visualisasi akhir dari buku “*hygge*” dalam bentuk final desain.

5.3.1 Idea Layout (Thumbnail)

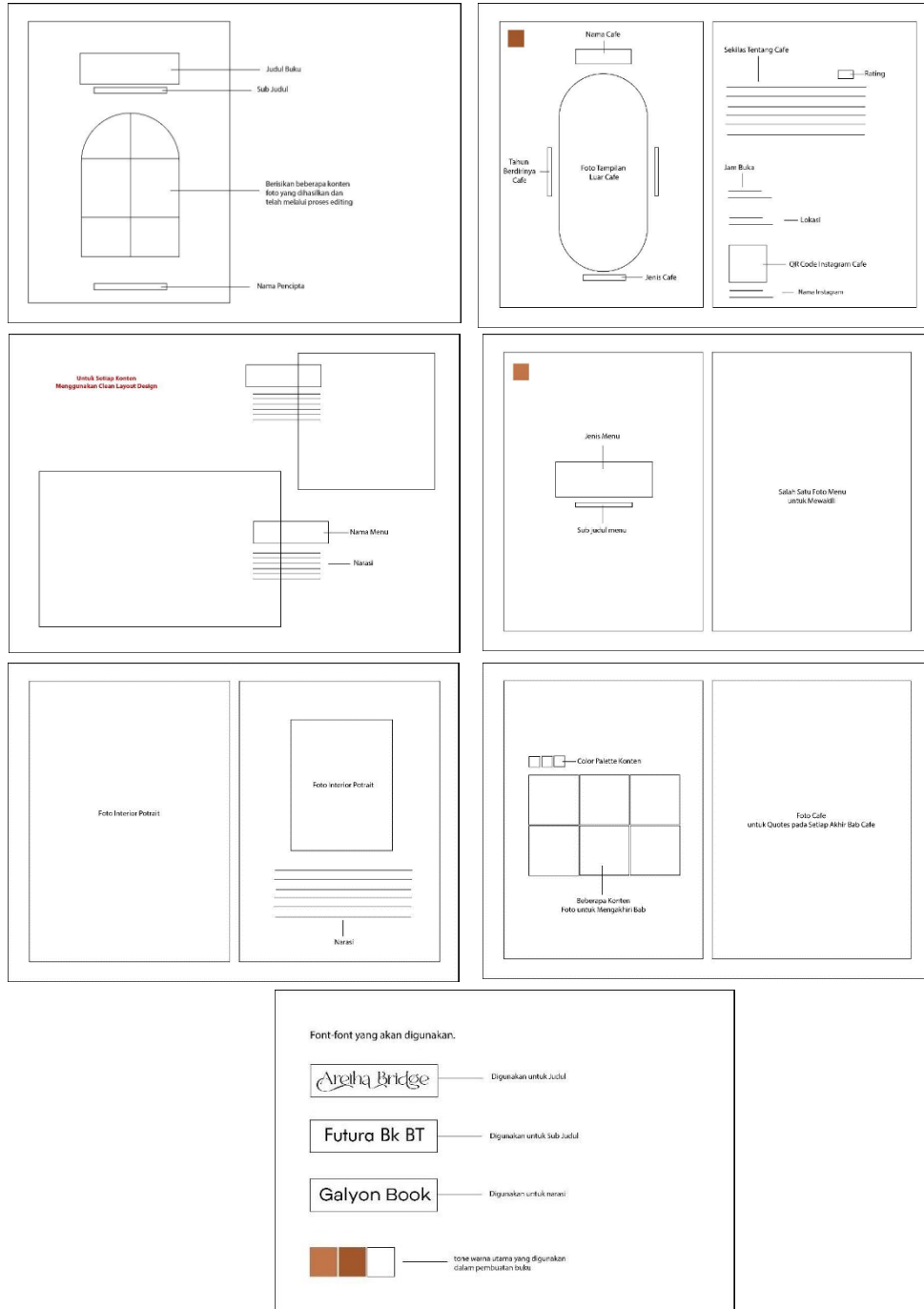
Idea Layout atau *Thumbnail* merupakan gambaran awal dalam pembuatan suatu karya. Tahap ini dilakukan dalam perancangan bertujuan untuk menentukan letak atau posisi setiap elemen dalam buku. Tahapan ini bisa berupa gambaran kasar yang dijadikan sebagai panduan dalam perancangan.



Gambar 5.1 *Idea Layout*
Sumber: Penulis

5.3.2 Rough Layout

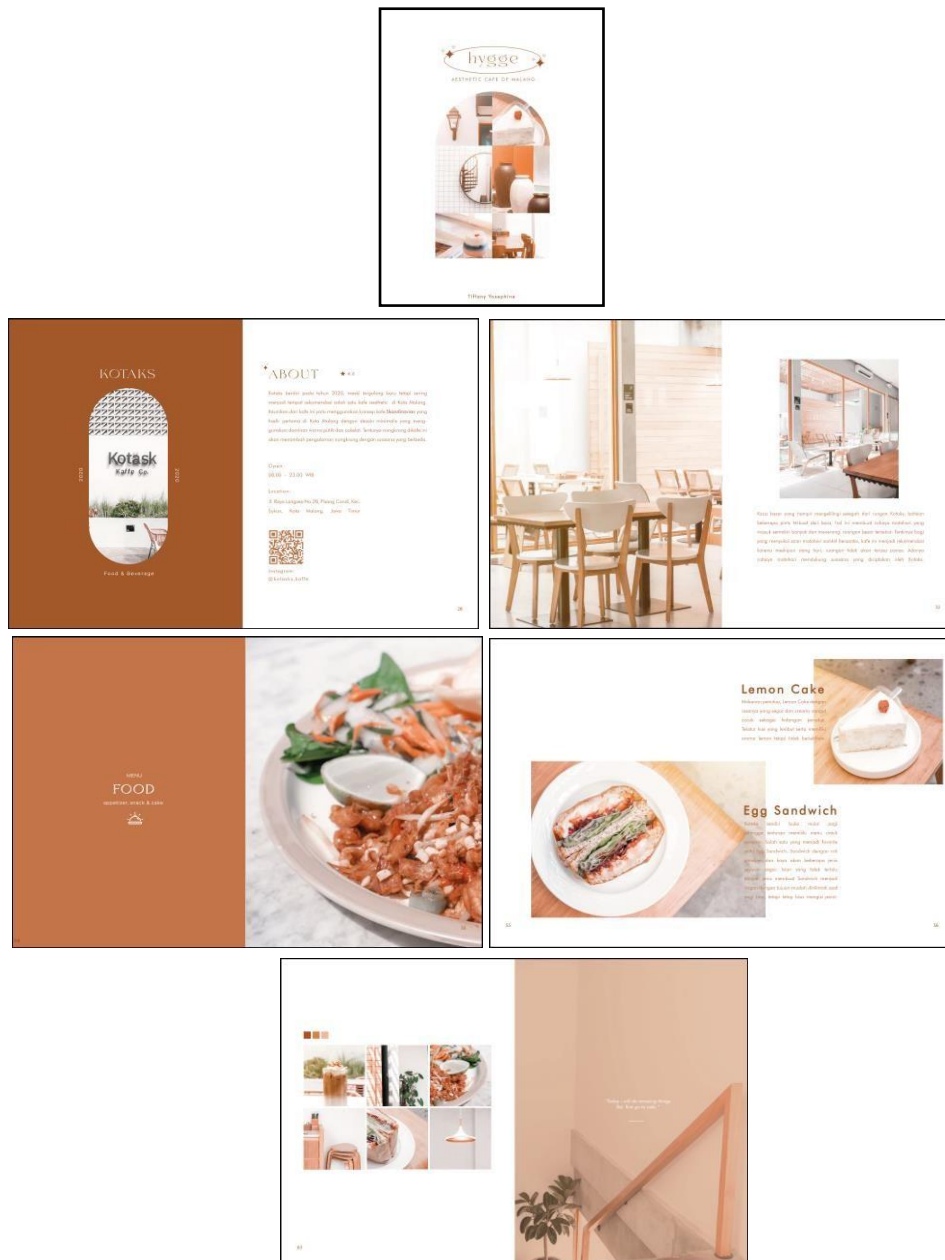
Rough Layout merupakan penyempurnaan dari *Idea Layout*. Pada tahap ini akan memberikan gambaran lebih jelas agar mempermudah proses desain nantinya. Berikut merupakan beberapa contoh *rough layout* untuk perancangan ini:



Gambar 5.2 *Rough Layout*
Sumber: Penulis

5.3.3 Comprehensive Layout

Comprehensive Layout merupakan visualisasi dari *Rough Layout* dengan menggunakan aset-aset yang telah diproduksi sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap yang mendekati hasil visualisasi akhir dari luaran buku “*hygge*”. Berikut merupakan beberapa contoh dari *Comprehensive Layout*.



Gambar 5.3 *Comprehensive Layout*
Sumber: Penulis

5.3.4 Desain Final

Desain final merupakan visualisasi hasil akhir dari perancangan yang berupa *layout* buku yang merupakan media utama perancangan dengan segala konten dan elemennya yang telah diproduksi. Berikut adalah beberapa desain yang diaplikasikan pada *mock-up*:

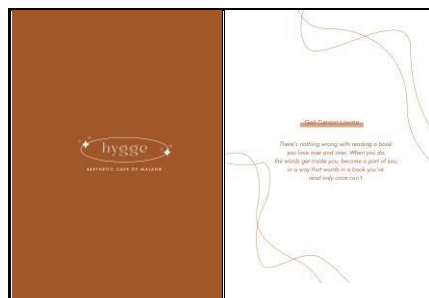


Gambar 5.4 Desain Final *Hardbox*
Sumber: Penulis



Gambar 5.5 Desain Final Cover
Sumber: Penulis

Berikut ini juga disertakan desain final dari setiap halaman yang terdapat pada perancangan buku “*hygge*”:



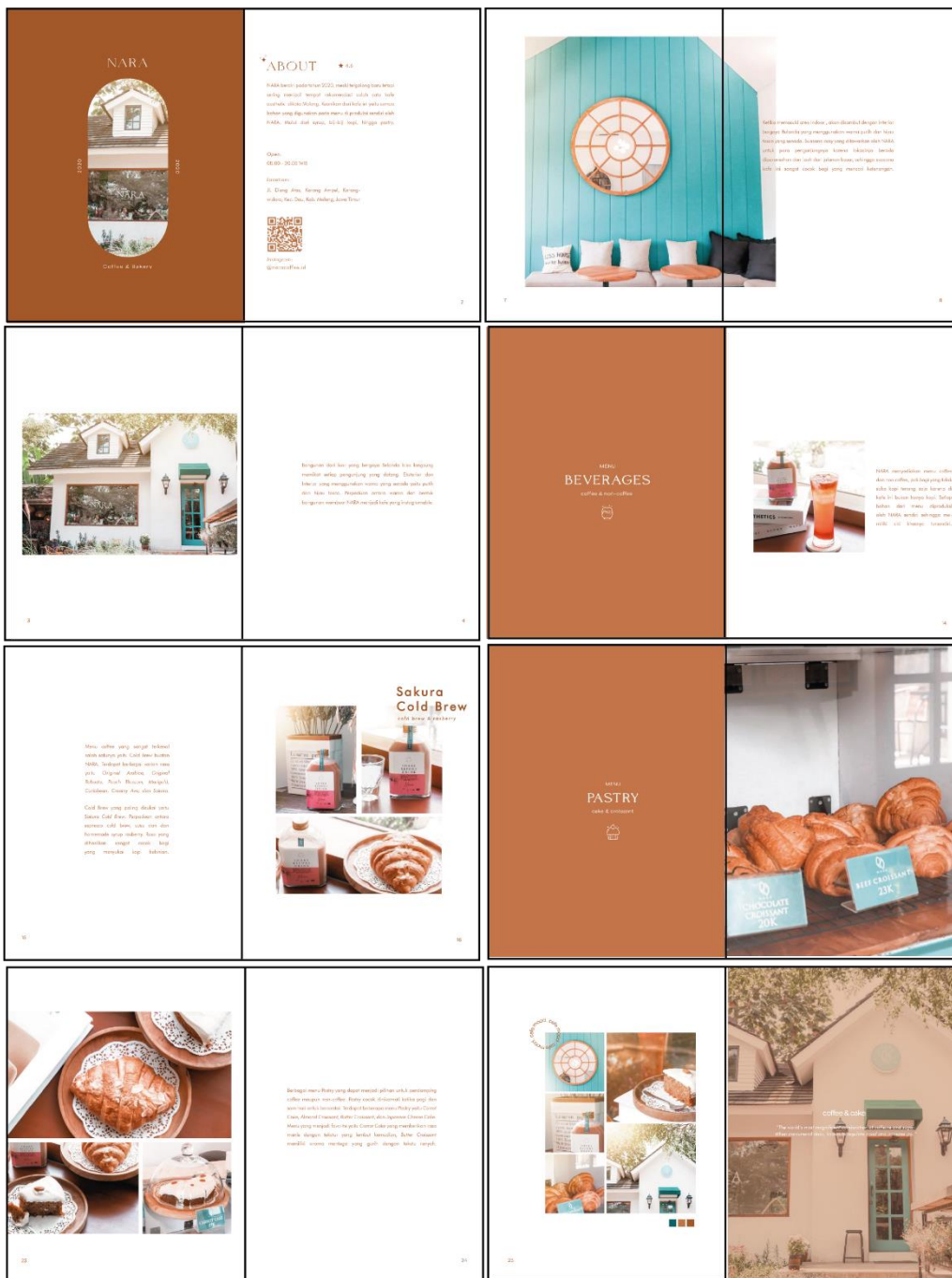
Gambar 5.6 Desain Final *Hardbox*
Sumber: Penulis



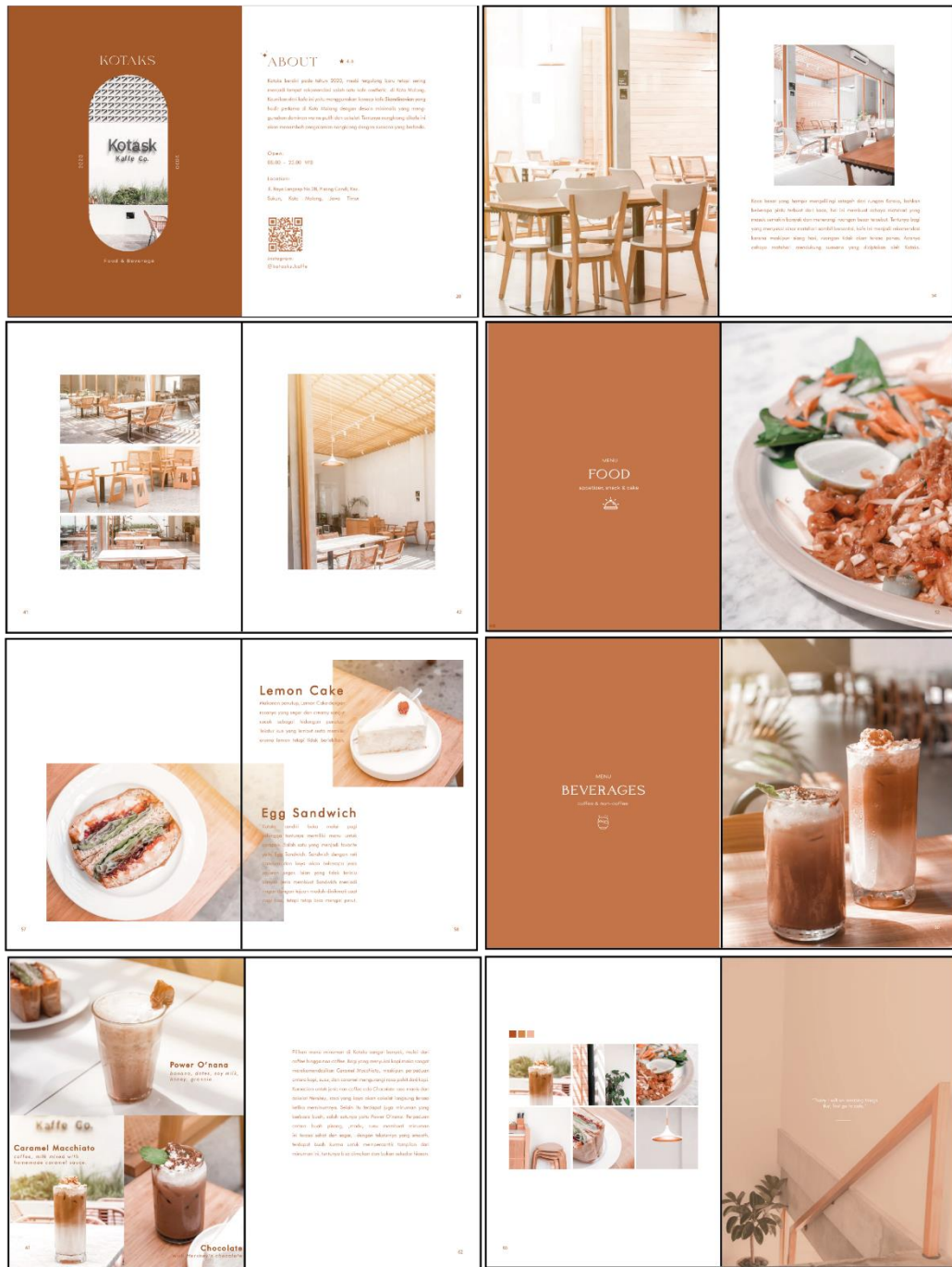
Gambar 5.7 Desain Final Cover Luar dan Dalam
Sumber: Penulis



Gambar 5.8 Desain Final Kata Pengantar dan Daftar Isi
Sumber: Penulis



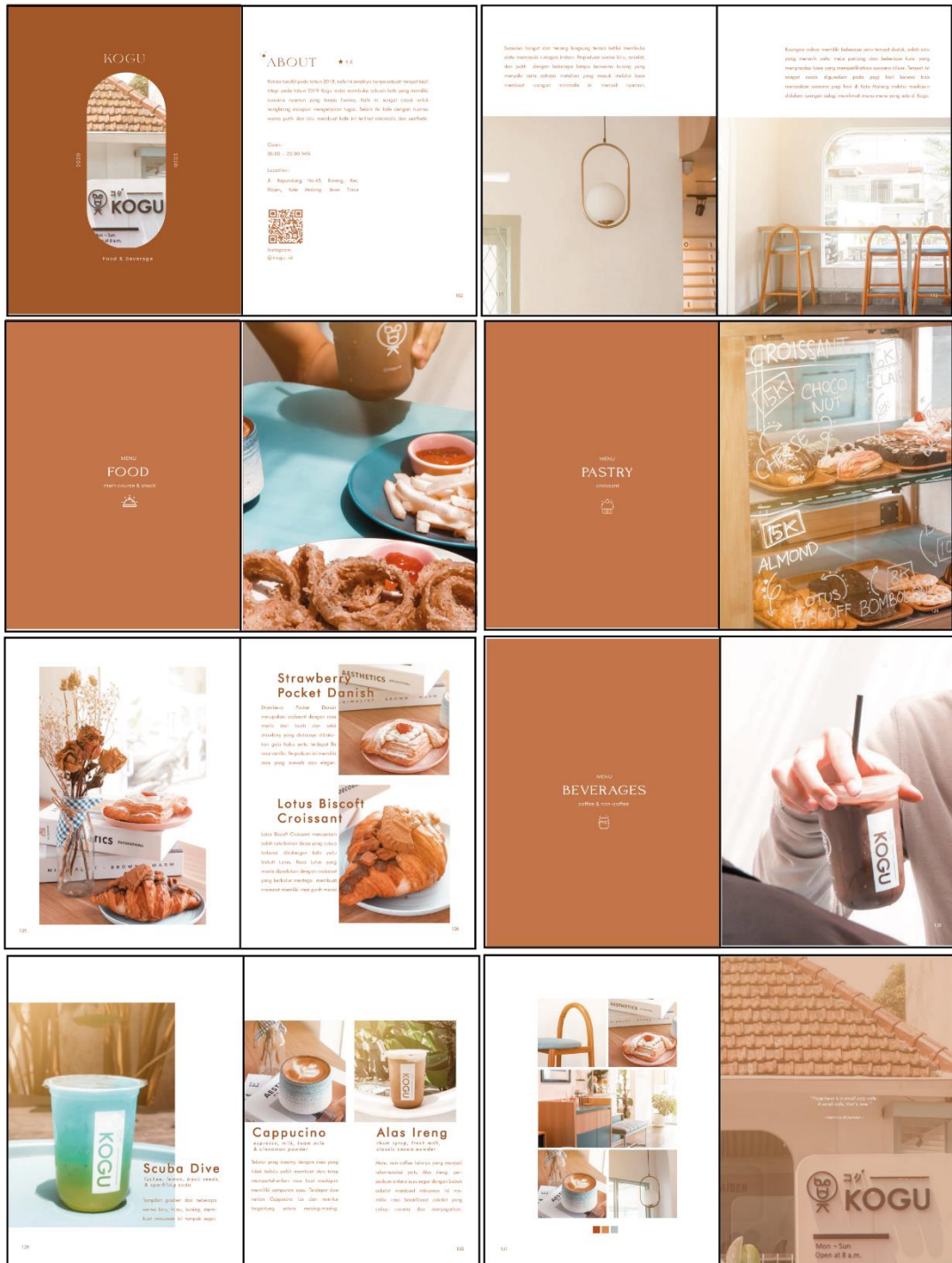
Gambar 5.9 Desain Final Nara
Sumber: Penulis



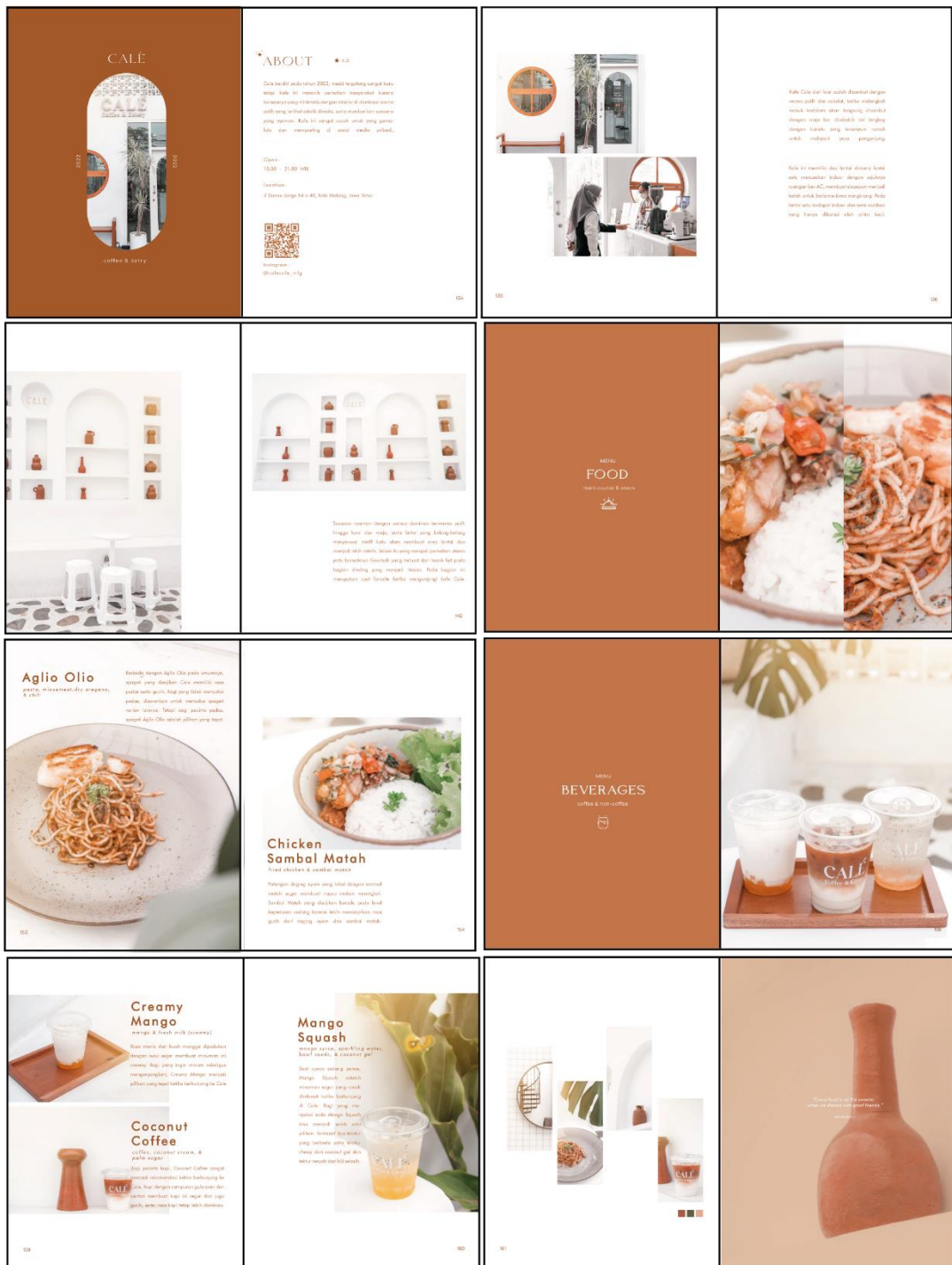
Gambar 5.10 Desain Final Kotask
Sumber: Penulis



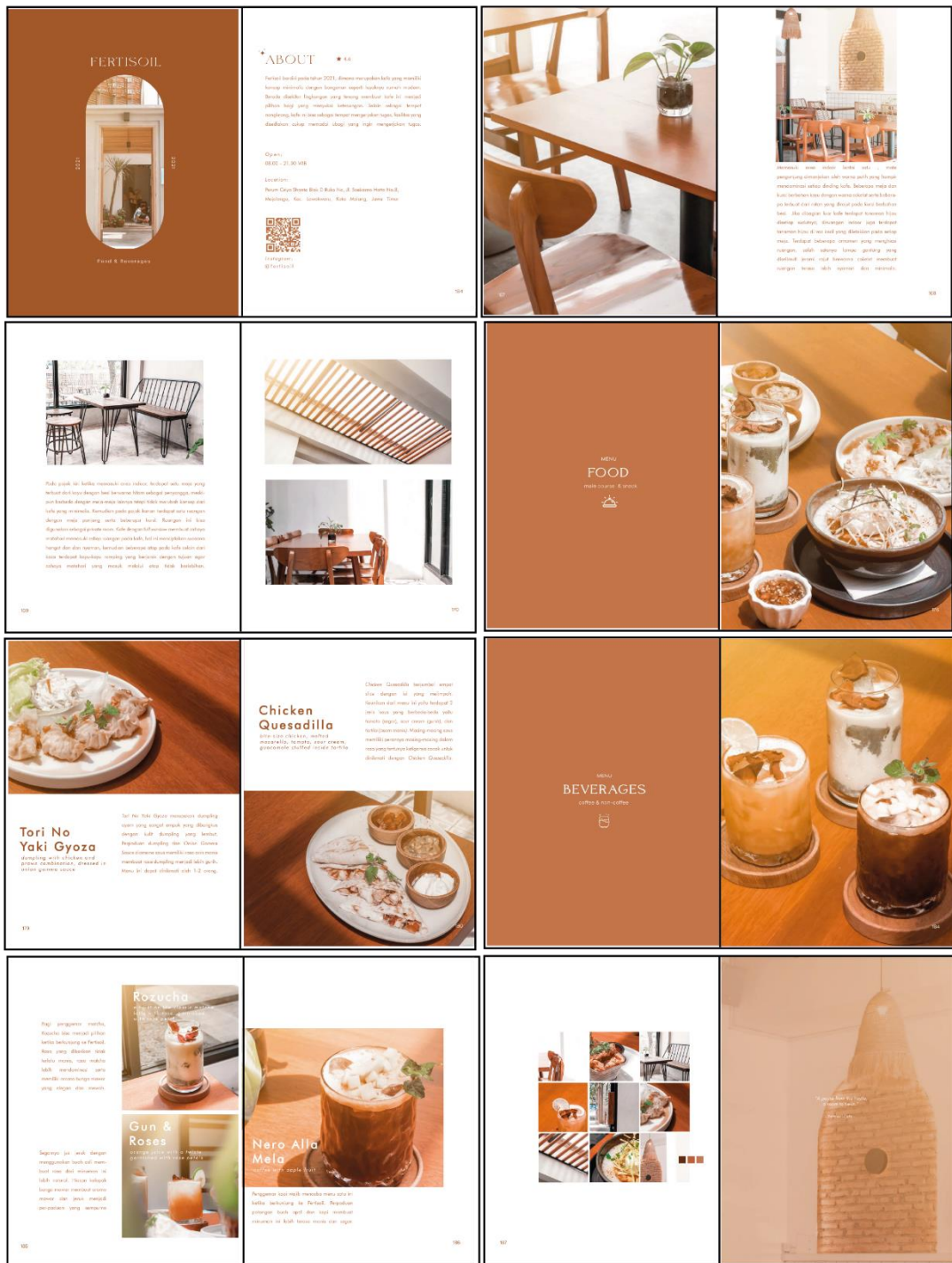
Gambar 5.11 Desain Final Bird Tea Gallery
Sumber: Penulis



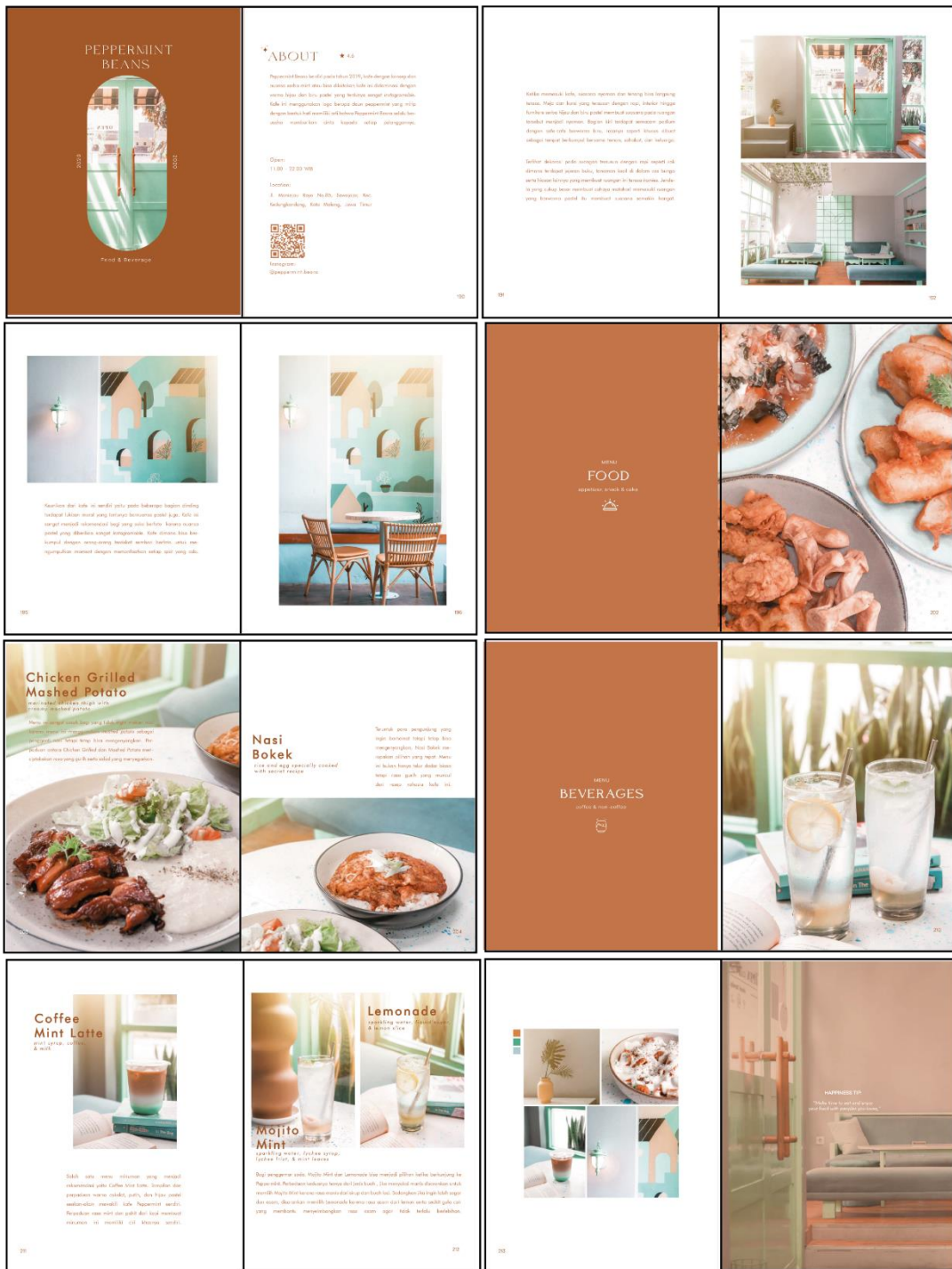
Gambar 5.12 Desain Final Kogu
Sumber: Penulis



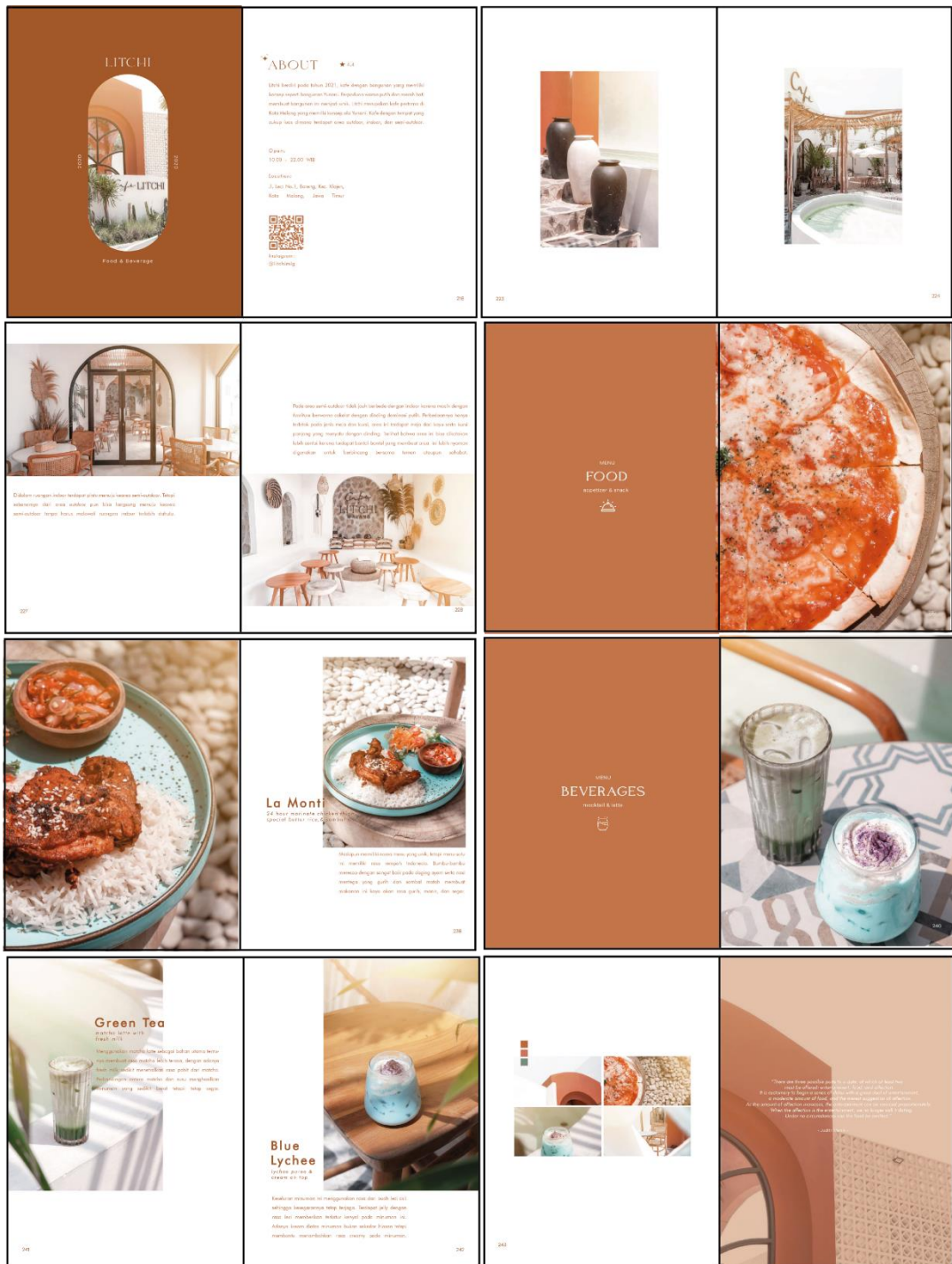
Gambar 5.13 Desain Final Cale
Sumber: Penulis



Gambar 5.14 Desain Final Fertisoil
Sumber: Penulis



Gambar 5.15 Desain Final Peppermint Beans
Sumber: Penulis



Gambar 5.16 Desain Final Litchi
Sumber: Penulis



Gambar 5.17 Desain Final Halaman Penutup
Sumber: Penulis

Hasil desain final diatas merupakan tampilan berberapa perwwalikan desain akhir dari buku fotografi esai “*hygee*” untuk setiap konten kafe, berikut adalah QR Code yang bisa diakses untuk isi dari buku secara keseluruhan.



Gambar 5.18 QR Code buku “*hygee*”
Sumber: Penulis

5.4 Desain Media Pendukung

Desain media pendukung merupakan karya luaran yang berfungsi sebagai daya tarik untuk media utama. Media utama pada perancangan ini merupakan buku “*hygee*” sedangkan media pendukungnya yaitu berupa gelas *tumbler*, *sticker*, *tote bag*, *photosheet*, *straw* akrilik, dan media sosial yang mudah dilihat dan memiliki manfaat.

5.4.1 Tumbler

Pada perancangan ini menggunakan *tumbler* gelas akrilik sebagai salah satu media pendukung yang bertujuan agar ketika berkunjung ke kafe bisa menggunakan tumbler ini sebagai pengganti gelas plastik sehingga penggunaan plastik juga menjadi berkurang. Selain itu, tumbler ini juga memiliki tampilan yang minimalis dan mudah digunakan.



Gambar 5.19 Media Pendukung *Tumbler*
Sumber: Penulis

5.4.2 Tote Bag

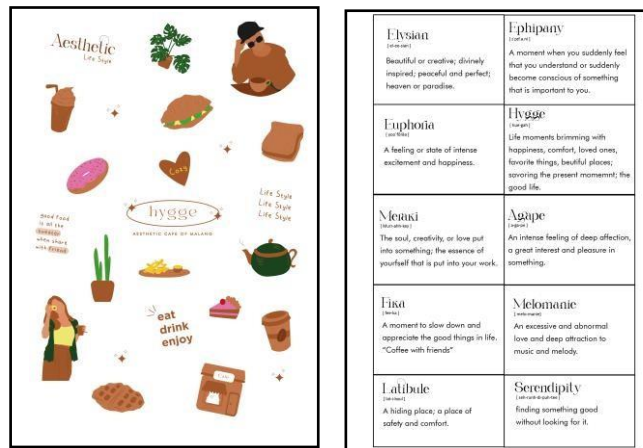
Media pendukung selanjutnya yaitu *tote bag*, yaitu tas dengan desain satu sisi yang dapat digunakan untuk membawa barang maupun sebagai bagian dari fashion yang mudah digunakan sehari-hari.



Gambar 5.20 Media Pendukung *Tote Bag*
Sumber: Penulis

5.4.3 Sticker

Sticker memiliki peran sebagai media pendukung yang fungsinya sebagai koleksi dan memiliki kegunaan yang fleksibilitas dalam penerapannya berdasarkan kemauan.



Gambar 5.21 Media Pendukung *Sticker*
Sumber: Penulis

5.4.4 Bookmark

Pembatas buku merupakan salah satu media pendukung yang penting dalam perancangan ini, karena memiliki fungsi untuk membatasi atau sebagai petanda batas halaman yang telah dibaca. Pada perancangan ini membuat desain *bookmark* dengan menggunakan beberapa hasil-hasil foto pada bagian depan dan terdapat *quotes* pada bagian belakang.

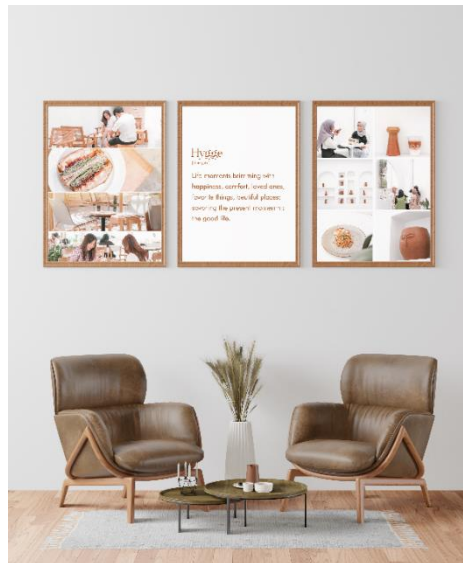




Gambar 5.22 Media Pendukung *Bookmark*
Sumber: Penulis

5.4.5 Phoot Sheet

Media foto yang dicetak diluar diluar produksi buku. Media ini memiliki fungsi sebagai penghias dinding pada ruangan, dimana foto-foto tersebut berupa kafe maupun menu dari kafe.



Gambar 5.23 Media Pendukung *Photo Sheet*
Sumber: Penulis

5.4.6 Diffuser

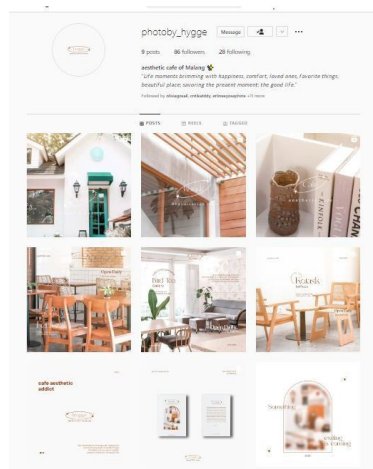
Diffuser merupakan aromaterapi yang digunakan pada suatu ruangan yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Pada perancangan ini menggunakan *diffuser* stik yang memiliki fungsi menenangkan melalui aromanya yang lembut sehingga membuat suatu ruangan terasa *cozy*.

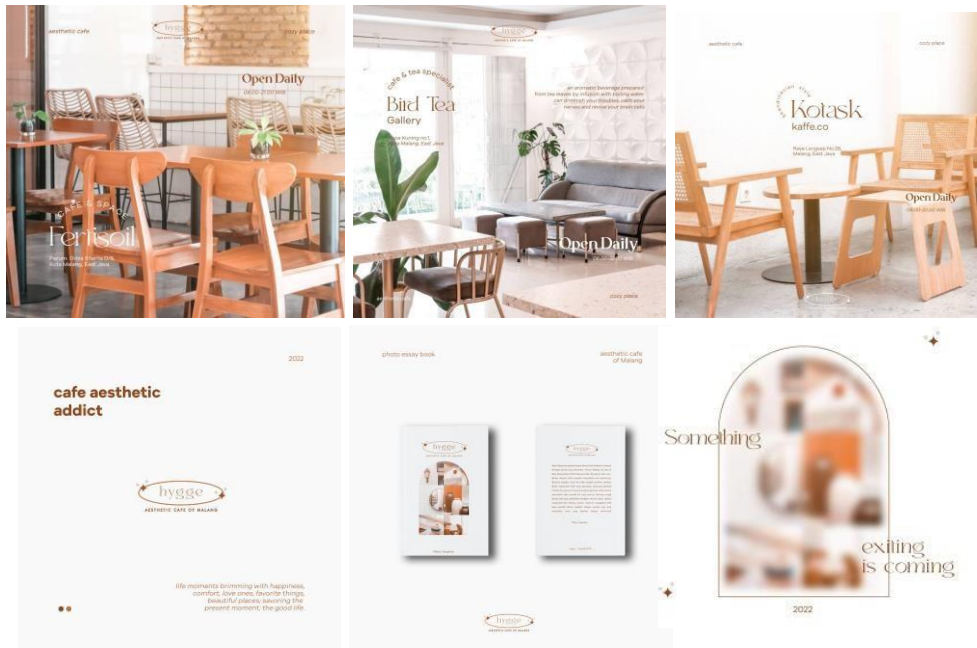


Gambar 5.24 Media Pendukung *Diffuser*
Sumber: Penulis

5.4.7 Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu alat pemasaran buku “*hygge*” secara daring yang dapat menjangkau masyarakat secara luas. Media sosial yang akan digunakan pada perancangan ini yaitu *Instagram* dengan *username* @*photoby_hygge* dimana media ini mampu menampilkan banyak gambar yang bisa dilihat oleh banyak orang.





Gambar 5.25 Media Sosial *Instagram*
 Sumber: Penulis

5.4.8 Acrylic Straw

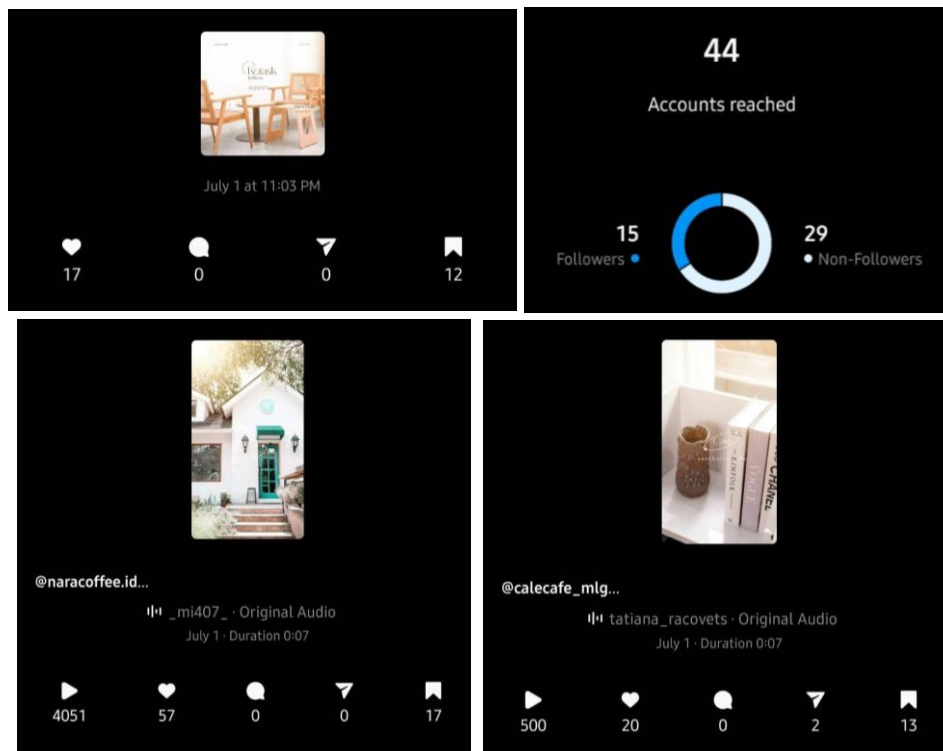
Media pendukung berupa *acrylic straw* dengan tujuan agar mengurangi sampah plastik dari penggunaan sedotan pada setiap kafe. *Acrylic straw* juga bisa digunakan berulang serta memiliki tampilan yang minimalis, dengan adanya media pendukung ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat yang gemar nongkrong agar bisa membiasakan diri untuk mengurangi sampah plastic dari sedotan.



Gambar 5.26 Media Pendukung *Acrylic Straw*
 Sumber: Penulis

5.5 Evaluasi

Selain buku menjadi media utama, tentunya semua media pendukung memiliki peran dalam memasarkan dan memperkenalkan buku foto “*hygge*”. Setelah dilakukan pemasaran melalui media sosial *Instagram* setelah 3 hari dari hari *posting*, dimana berupa *spoiler* tentang konten yang ada pada buku “*hygge*” didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 5.27 *Insight Instagram*
Sumber: Penulis

Hasil-hasil diatas menunjukkan bahwa masyarakat tertarik dengan visual kafe yang *cozy* sehingga pada setiap konten pemasaran memiliki respon yang baik meskipun konten hanya berisikan beberapa konten yang ada pada buku (*spoiler*). Meskipun pengikut pada akun @photoby_hygge masih terbilang kurang banyak tetapi bisa mendapat respon seperti banyaknya pengguna yang melihat, membagikan, dan menyimpan konten, Sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu acuan bahwa kafe dengan konsep *cozy* diminati oleh banyak orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku dengan konten visual fotografi serta adanya narasi bisa menarik minat masyarakat terhadap kafe *cozy*.